

## Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Perbedaan Budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Eka Valen Anggun Cahyani<sup>1</sup>, Nurul Pringgowati<sup>2</sup>, Arsih Amalia Chandra Permata<sup>3</sup>

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email : [ekavalenac@student.ub.ac.id](mailto:ekavalenac@student.ub.ac.id)

**Abstract:** *The existence of cultural differences results in an individual or someone having to do interpersonal communication. In addition, through interpersonal communication is a way to connect these differences because of communication. The purpose of this study is to clarify the process, inhibiting factors, and effective interpersonal communication methods in bringing together cross-cultural languages. This research uses qualitative methods through observation, interviews, and documentation used to collect data. Qualitative data analysis is done through data reduction, data presentation, and conclusion drawing or validation. This research is used to explain things related to the process of interpersonal communication in the context of intercultural meetings at the Faculty of Administrative Sciences, Universitas Brawijaya.*

**Keywords:** *Process; Interpersonal Communication; Intercultural*

**Abstrak:** Adanya perbedaan budaya mengakibatkan individu atau seseorang harus melakukan komunikasi interpersonal. Selain itu, melalui komunikasi interpersonal adalah cara untuk menghubungkan perbedaan tersebut karena adanya sebuah komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas proses, faktor penghambat, dan metode komunikasi interpersonal yang efektif dalam mempertemukan antar budaya-bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan antar budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

**Kata-kata Kunci:** Proses; Komunikasi Interpersonal; Antar Budaya

### PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, atau pandangan antara dua individu atau lebih dalam konteks interaksi sosial langsung. Ini mencakup komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Menurut Muhammad komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan ini dapat dikategorikan dalam beberapa cara, termasuk interaksi intim, percakapan sosial, interogasi dan investigasi, serta wawancara.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar budaya. Nilai-nilai tersebut diakui baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan berjalannya waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang nilai tersebut berlangsung di dalam bawah alam sadar individu. Selain itu, budaya terbatas oleh ruang dan waktu.

Budaya merupakan hasil cipta rasa kasa dari manusia yang diteruskan pada generasi selanjutnya. Budaya dibagi menjadi dua, yaitu: (1) budaya tradisi: budaya yang menjaga atau mempertahankan keasliannya; dan (2) budaya kontemporer: Budaya yang mengikuti atau menyesuaikan masa kini. Sedangkan menurut Clifford Geertz mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bias dilihat dari simbol – simbol yang muncul. Simbol tersebut bermakna bagi sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi di antara manusia yang mengandung makna dan terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini (Martin dan Nakayama, 1997: 47).

Orang-orang adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa relasi sosial, yang berarti mereka selalu memiliki hubungan dengan orang lain. Komunikasi adalah hal penting bagi manusia karena lebih banyak komunikasi daripada kegiatan lainnya. Dengan kata lain, komunikasi juga menentukan kualitas hidup seseorang. Harmoni dapat ditentukan oleh jalinan. Komunikasi interpersonal adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah setiap orang berada dalam keharmonisan.

Karena setiap orang ingin dan berusaha untuk lebih dekat satu sama lain. Ini adalah alasan umum komunikasi interpersonal terjadi. Bagi kebahagiaan hidup manusia, komunikasi interpersonal sangat penting. Untuk hidup sebagai makhluk sosial dan pribadi, perlu banyak kebutuhan seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Dan setiap kebutuhan memerlukan bantuan orang lain karena manusia memiliki keterbatasan.

Sebagai makhluk sosial, maka manusia akan selalu berinteraksi satu sama lain. Dan peran komunikasi diperlukan agar mencapai hal tersebut. Orang yang tidak berinteraksi dengan orang lain akan memisahkan diri dari masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa dunia kita telah berkembang menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai “desa global”. Akibatnya, komunikasi dan hubungan antar budaya dan kelompok etnis yang berbeda meningkat dalam proses pencarian dan perolehan informasi.

Budaya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan komunikasi. Karena budaya merupakan hasil cipta rasa kasa dari manusia yang akan diteruskan pada generasi selanjutnya, maka sulit untuk menghilangkan ciri-ciri budaya yang sudah dimiliki seseorang sejak kecil. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, kita cenderung percaya bahwa orang yang berbeda dari budaya kita adalah orang yang salah. Hal ini terjadi karena kita cenderung melihat tindakan orang lain berdasarkan latar belakang kita sendiri.

Sejak akhir tahun 1960 hingga saat ini, dunia seolah-olah menjadi terbatas karena semakin mudahnya orang mengunjungi tempat-tempat yang tidak pernah mereka ketahui keberadaannya. Di sana mereka bertemu, berhubungan, dan bekerja sama dengan orang-

orang yang berbicara, berpikir, dan bertindak secara berbeda. Semakin banyak hubungan antarbudaya muncul sebagai akibat dari perkembangan alat komunikasi dan perhubungan. Akibatnya, waktu, jarak, dan ruang menjadi tidak penting lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan prosedur penelitian yang biasanya terdiri dari kata-kata, gambar, dan sebagian besar tanpa angka; jika ada, angka hanya digunakan sebagai penunjang. Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan antar budaya.

Oleh karena itu, metode ini adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Data ini difokuskan pada latar belakang dan individu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau peristiwa yang sedang terjadi. Agar penelitian dapat dipahami dengan benar, pengumpulan data adalah tugas operasional. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fakultas Ilmu Administrasi adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Sebagai salah satu fakultas yang memiliki mahasiswa dengan berbagai perbedaan budaya, fakultas ini menjadi tempat terjadinya komunikasi interpersonal dan bertukarnya informasi antar budaya. Karena setiap daerah memiliki karakteristik unik yang dikenal sebagai keanekaragaman bahasa budaya, banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah tentunya tidak memiliki suku dan ras yang sama. Karena keanekaragaman ini, komunikasi bahasa budaya harus dilakukan sehingga mahasiswa dapat berbicara satu sama lain selama berada di lingkup Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Proses komunikasi interpersonal di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sendiri salah satunya yaitu komunikasi bahasa antar mahasiswa.

Komunikasi interpersonal biasanya terjadi melalui interaksi sosial bahasa sesama manusia. Ini terlihat pada mahasiswa yang berbicara satu sama lain di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya saat menunggu mata kuliah selanjutnya atau sekedar duduk di sebuah gazebo ataupun kantin. Karena menunggu mata kuliah selanjutnya sendiri adalah hal yang membosankan, namun ada cara untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut

yaitu dengan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti di dalam lingkup kampus, hal tersebut akan selalu terjadi pada setiap individu mahasiswa. Dan komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan keinginan atau pesan kepada sesama, terutama untuk menghilangkan rasa jenuh yang disebabkan oleh keadaan yang sedang dilalui. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, sangat mungkin bahwa orang-orang kerap berkomunikasi satu sama lain dalam situasi pertemuan bahasa budaya. Karena itu, dalam situasi pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, salah satu cara untuk berkomunikasi dengan antar mahasiswa dalam bahasa mereka sendiri adalah untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan saat menunggu mata kuliah selanjutnya ataupun kegiatan lainnya seperti band, organisasi, dan lain-lain. Pertemuan ini menghasilkan pertukaran bahasa yang berbeda satu sama lain. Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi antar mahasiswa, yang terjadi karena variasi tertentu dalam bahasa antar mahasiswa.

Dalam hal ini, interaksi sosial sering terjadi antar mahasiswa, seperti komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Pada dasarnya, antar mahasiswa tidak berasal dari daerah yang sama, sehingga ada banyak perbedaan budaya dan bahasa yang harus dipahami satu sama lain. Jika perbedaan ini tidak diatasi dengan bijaksana, hal itu dapat menyebabkan masalah yang rumit. Selain itu, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya penuh dengan mahasiswa dari berbagai wilayah. Solusi untuk mencegah komplikasi adalah untuk mempertahankan sikap dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Komunikasi interpersonal yang sering terjadi dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya memerlukan kesabaran karena jika situasi dan kondisi tersebut tidak diatasi dengan bijaksana, ada kemungkinan bahwa komunikasi interpersonal tidak akan berhasil. Sangat penting untuk memahami bahwa ada perbedaan budaya dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda karena komunikasi bahasa budaya memiliki karakteristik unik.

Setiap orang memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda, jadi jika sebagai mahasiswa tidak dapat memahami sikap tersebut, maka mereka akan terkendala oleh sikap yang tidak mampu mereka pahami terhadap satu sama lain. Disebabkan oleh perbedaan budaya dan karakter manusia, komunikasi bahasa budaya membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Komunikasi dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya kadang-kadang tidak berjalan dengan sempurna karena ada beberapa

faktor yang dapat memengaruhi komunikasi seperti perbedaan bahasa, tingkat kewaspadaan, dan bagaimana cara mengajak berkomunikasi dengan benar.

## **SIMPULAN**

Komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya mencakup komunikasi antar mahasiswa, yang merupakan contoh komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Faktor-faktor yang sering menyebabkan kesulitan dalam komunikasi interpersonal dalam konteks pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya adalah tingkat pemahaman. Tingkat pemahaman ini disebabkan oleh fakta bahwa adanya perbedaan budaya dan karakter manusia, sehingga komunikasi bahasa budaya diperlukan untuk pemahaman yang mendalam. Selain itu, kurangnya kemampuan satu sama lain untuk memahami bahasa daerah masing-masing mahasiswa, perbedaan bahasa antar mahasiswa menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi interpersonal.

Cara efektif untuk berkomunikasi dalam pertemuan bahasa budaya di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya adalah dengan mengajak orang lain untuk berbicara. Namun, kebanyakan orang merasa malu untuk memulai komunikasi, jadi cara efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah dengan mengajak mereka untuk berbicara. Di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, menggunakan bahasa Indonesia dapat membantu orang berkomunikasi dengan baik, karena maksud dan tujuan komunikasi dapat dipahami dan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam era digital yang terus berkembang, komunikasi interpersonal menghadapi tantangan yang sulit sekaligus menawarkan peluang yang dapat dimanfaatkan. Kemajuan teknologi informasi, terutama melalui internet dan media sosial, telah mengubah lanskap komunikasi manusia secara signifikan. Masalah utama adalah gangguan digital, ketergantungan terlalu besar pada media tertulis, dan kurangnya keterlibatan emosional. Ini semua dapat mengganggu hubungan dan komunikasi verbal.

Selain itu, ada banyak peluang untuk menjadi lebih kreatif saat berinteraksi dan bekerja sama dengan orang yang berasal dari berbagai budaya. Penggunaan bahasa yang inovatif, pemilihan kata, dan elemen non-verbal dapat membantu Anda berkomunikasi dengan lebih baik. Orang-orang dari berbagai latar belakang dapat bertukar ide dan perspektif dengan mempermudah koneksi lintas budaya. Perubahan diperlukan dalam cara berkomunikasi dengan orang lain untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini. Pengembangan keterampilan

verbal dan mendengar serta keterlibatan emosional harus ditekankan. Selain itu, penting untuk mengendalikan gangguan digital dengan bijak agar tetap fokus dalam interaksi interpersonal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andre, Ata Ujan Ph.D dkk.(2009). Multikulturalisme. Cet I, II Jakarta barat: PT Indeks.
- Dadananugrah. Komunikasi Antar Budaya. diakses dari, <http://dadananugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/>, pada tanggal 2 April 2024 pukul 21:17.1
- Daryanto, S.S. (1997). Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Opollo Lestari.
- Daryanto., dkk. (2016). Teori Komunikasi. Cet I Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. (2002). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Edi Harapan M.Pd. (2014). Komunikasi antar pribadi. Cet I jakarta: PT Raja Grafindo persada, Rajawali pers.
- Moh. Nazir, Ph.D. (2014). Metode Penelitian. Cet 9 Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2016). Ilmu komunikasi ilmiah dan populer. Cet I jakarta: PT Raja Grafindo persada, Rajawali pers.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). Manajemen Penelitian. Cet 12 Jakarta: PT Rineka cipta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012, Cet. 15.
- Suranto, A. W. (2011). Komunikasi Interpersonal. Cet I yogyakarta: Graha Ilmu. <http://dadananugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/> pada tanggal 2 April 2024 pukul 21:17.
- Ujang, Mahadi M.Si. (2017). Komunikasi antarbudaya. Cet I yogyakarta: pustaka belajar, IAIN Bengkulu press.
- Widyosiswoyo, ilmu budaya dasar. Jakarta: 2002, Ghalia Indonesia, diakses dari <http://www.landasanteori.com/2015/9/pengertian-budaya-definisi-faktor-unsur.html?m=1>, pada tanggal 2 April 2024 pukul 21:30.